

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT PADA SISWA KELAS VI DI SDN KEDUNGPUTRI 1 KECAMATAN PARON KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

MUHADI

SDN Kedungputri 1 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: Bagaimanakan peningkatan prestasi belajar matematika pokok operasi hitung bilangan bulat dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada siswa Kelas VI, Di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 1 Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020? . Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui prestasi belajar matematika pokok operasi hitung bilangan bulat melalui Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap motivasi belajar siswa Kelas VI, Di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 1 Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 1 Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, hal ini didapatkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa dan ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I rata-rata prestasi belajar 71,09 ketuntasan secara klasikal (73,91 %), siklus II rata-rata prestasi belajar 81,09 ketuntasan secara klasikal (82,61%), siklus III rata-rata prestasi belajar 85,43 ketuntasan secara klasikal (86,96 %). sehingga pada siklus III ketuntasan secara klasikal tercapai. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan alat peraga terhadap prestasi siswa melalui Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 1 Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative matematika.

Kata kunci : matematika, model pembelajaran *team assisted individualization*

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran kita secara umum masih rendah, dan penyebabnya antara lain lemahnya manajemen (pengelolaan) kelas atau sekolah, kepemimpinan, pembiayaan, dan dukungan masyarakat serta masalah kemiskinan. Penyebab lain yaitu profesionalisme guru masih kurang berkembang. Pembelajaran didominasi dengan belajar menghafal kata, fakta-fakta atau prosedur-prosedur, akibatnya lulusan lemah dalam bahasa, ketrampilan pemecahan masalah dan tidak mempunyai kreativitas dalam menghadapi masalah sehari-hari yang menantang.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasahi antar sesama siswa. Pembelajaran Matematika tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemam-

puan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas matematika dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000: 24). Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada model pembelajaran pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. Felder, (1994: 2).

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran

dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam Wahyuni 2001:2). Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. (Nur, 1996: 2). Pete Tschumi dari Universitas Arkansas Little Rock memperkenalkan suatu ilmu pengetahuan pengantar pelajaran komputer selama tiga kali, yang pertama siswa bekerja secara individu, dan dua kali secara kelompok. Dalam kelas pertama hanya 36% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik, dan dalam kelas yang bekerja secara kooperatif ada 58% dan 65% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik (Felder, 1994:14).

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Dapat Meningkatkan Prestasi Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas VI di SDN Kedungputri 1 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.*”

Rumusan Masalah

Bagaimanakan peningkatan prestasi belajar siswa materi operasi hitung bilangan bulat dengan diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 1 Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa materi operasi hitung bilangan bulat dengan diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 1 Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?.

Manfaat Penelitian

1. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika,

agar terdapat peningkatan hasil penilaian siswa.

2. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran pembelajaran khususnya pokok bahasan melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam pemecahan masalah yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
3. Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar, yang pada akhirnya siswa tidak takut terhadap pelajaran matematika.

Tentang Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*

Model ini dirancang untuk menggabungkan insentif motivasional dari penghargaan kelompok dengan program pembelajaran individual yang cocok dengan tingkatan yang dimiliki oleh siswa. Siswa dikelompokkan kedalam empat atau lima orang secara heterogen.

Setiap siswa mengerjakan unit-unit program matematika sesuai dengan kemampuan masing-masing. Artinya, dalam suatu tim bisa saja si A mengerjakan unit 2, si B mengerjakan unit 5, para siswa mengikuti rangkaian kegiatan yang teratur, mulai dari membaca lembar pembelajaran, mengerjakan lembar kerja, memeriksa apakah dia telah menguasai keterampilan dan mengikuti tes. Anggota tim bekerja secara berpasangan, saling bertukar lembar jawaban dan memeriksa pekerjaan temannya.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah: Suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah: Hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran.

Pembelajaran Kooperatif

Adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. (Felder, 1994: 2). Wahyuni (2001: 8), menyebutkan bahwa

pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda.

METODOLOGI PENELITIAN

Pentahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*).

Model pembelajaran penelitian diorientasikan pada model pembelajaran penelitian tindakan dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian dan selanjutnya digarap melalui empat tahap secara berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan perrefleksian (Kemmis dan Taggart dalam Hopkins, 1993). Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik atau model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 1, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Sebagai subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 1, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun

Pelajaran 2019/2020, pada pokok bahasan melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan sebagai bahan pertimbangan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Silabus. 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Lembar Kegiatan Siswa. 4) Tes formatif.

Model Pengumpulan Data

Model pembelajaran pengumpulan dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar dan data yang dikumpulkan tersebut harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Model pembelajaran-model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah: 1) Model pembelajaran Tes. 2) Model pembelajaran Wawancara. 3) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka mengelola data yang terkumpul dan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, akan digunakan analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data hasil tes belajar siswa dan hasil pengamatan yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dan penilaiannya dilakukan untuk menilai perorangan (*individu*).

Untuk mempermudah evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa, perlu dirumuskan kriteria penilaian sebagai berikut : Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori belajar yaitu secara perorangan (*individu*) dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan

belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), Dalam setiap sekolah dapat menentukan standart minimal sesuai dengan kondisi sekolah, namun secara bertahap dapat meningkatkan standsrt ketuntasan belajar tersebut. Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SDN Kedungputri 1, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru sebelum perbaikan pembelajaran, menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan optimal. Guru baru pertama kali menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*, sehingga guru lebih mendominasi dalam pembelajaran. Akibatnya rata-rata hasil evaluasi siswa yaitu 71,09 atau dibawah Standar Ketuntasan Minimal.

Analisis Hasil Evaluasi Siklus I : 6 siswa memperoleh skor 60; 4 siswa memperoleh skor 70; 9 siswa memperoleh skor 75; 4 siswa memperoleh skor 80. Skor rata-rata 71,09.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan. Pada rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran Matematika siklus II terdiri dari Kegiatan awal: sebagai apersepsi guru mengajukan pertanyaan tentang melakukan operasi hitung bilangan bulat. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok, untuk berdiskusi membuktikan dalam melakukan operasi hitung

bilangan bulat. Alat peraga yang digunakan sudah sesuai tetapi belum optimal. Dan siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Sebagai kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi.

Pelaksanaan. Setelah disusun rencana tindakan, kemudian dilaksanakan tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2020. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut : Kegiatan Awal (10 menit) : 1) Guru mengucapkan salam. 2) Guru mengabsen kehadiran siswa. 3) Guru bertanya jawab tentang melakukan operasi hitung bilangan bulat. Apa masih ingat tentang operasi dalam matematika ? 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di papan tulis." melakukan operasi hitung bilangan bulat". Kegiatan Inti (50 menit) : 1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengerjaan. 3) Siswa berdiskusi secara kelompok membahas materi melakukan operasi hitung bilangan bulat. 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok secara bergantian. Kegiatan akhir (10 menit) : 1) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. 2) Guru membahas soal evaluasi. 3) Guru memprosentase hasil evaluasi

Observasi. Guru dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dicatat menggunakan lembar observasi. Tampaknya sebagian siswa mulai tertarik dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* meskipun masih ada beberapa siswa yang masih bermain menggunakan alat-alat percobaan.

Pengumpulan Data. Hasil pembelajaran Matematika pada siklus II dapat dirincikan : Hasil Evaluasi Siklus II : 4 siswa memperoleh skor 60; 3 siswa memperoleh skor 75; 8 siswa memperoleh skor 80; 6 siswa memperoleh skor 85; 2 siswa memperoleh skor 90. Skor rata-rata 81,09.

Refleksi. Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat setelah pelaksanaan perbaikan siklus II adalah penggunaan alat peraga belum optimal sehingga siswa belum menguasai materi sepenuhnya dan siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Hal tersebut menyatakan bahwa pembelajaran belum berhasil karena hasil

evaluasi siklus II yaitu 81,09 belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 85.

Dari permasalahan yang terjadi ini, maka perlu dilakukan perbaikan untuk tindakan penelitian pada siklus ke III yaitu : 1) Menginformasikan pada siswa tentang cara penggunaan alat-alat peraga yang tersedia dengan benar. 2) Pemahaman konsep tentang materi dihubungkan dengan matematika nyata sehingga dapat membangun minat belajar siswa.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan. Pada rencana perbaikan pembelajaran siklus III terdiri dari kegiatan awal guru memberi pertanyaan kepada siswa sebagai apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus. Kegiatan inti guru memperagakan tentang bagaimana melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat yang benar. Siswa berdiskusi melakukan peragaan untuk membuktikan dalam melakukan operasi hitung bilangan bulat itu, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran di depan kelas. Penggunaan alat peraga yang disiapkan guru sudah optimal dan sudah dikuasai siswa, akhirnya siswa terbiasa dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*, terbukti hasil yang diperoleh siswa mengerjakan soal evaluasi sebagai kegiatan akhir mendapatkan nilai di atas KKM dan telah mencapai nilai ketuntasan minimal yang distandarkan.

Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan siklus III pada tanggal, 20 Oktober 2020. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: Kegiatan awal (10 menit) : 1) Guru mengucapkan salam. 2) Guru mengabsen kehadiran siswa. 3) Guru mengajukan pertanyaan sebagai apersepsi. 4) Apakah yang kamu ketahui tentang melakukan operasi hitung bilangan bulat ? 5) Guru menulis tujuan pembelajaran di papan tulis. "melakukan operasi hitung bilangan bulat". Kegiatan inti : 1) Siswa memperhatikan peragaan guru tentang melakukan operasi hitung bilangan bulat. 2) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok. 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengerjaan LKS. 4) Siswa berdiskusi kelompok dengan memperagakan alat-alat yang berhubungan dengan operasi. 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian. 6) Guru memberi

kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami. 7) Guru menyimpulkan materi. Kegiatan akhir : 1) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. 2) Guru membahas soal evaluasi. 3) Guru mempresentase hasil evaluasi. 4) Guru memberikan PR sebagai tindak lanjut.

Observasi. Guru dibantu teman sejawat melakukan observasi yang dicatat menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa telah menguasai materi yang disampaikan peneliti, karena siswa sudah terbimbing secara merata dan sudah terbiasa dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Mulai tampak ada peningkatan perhatian siswa dibandingkan pada pembelajaran siklus III dan hasil evaluasi belajar terdapat kemajuan yang signifikan.

Pengumpulan Data. Hasil evaluasi mata pelajaran Matematika pada siklus III adalah sebagai berikut : Hasil Evaluasi Siklus III : 3 siswa memperoleh skor 60; 3 siswa memperoleh skor 80; 3 siswa memperoleh skor 85; 8 siswa memperoleh skor 90; 6 siswa memperoleh skor 95. Skor rata-rata 85,43.

Refleksi. Pada siklus III siswa telah memanfaatkan peragaan dalam melakukan operasi hitung bilangan bulat dengan optimal, dan telah terbiasa dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*, akhirnya terdapat peningkatan minat belajar karena mereka dapat menghubungkan materi dengan pengalaman belajar yang mereka dapat dalam matematika sehari-hari, misalnya mereka dapat mengetahui dan memahami operasi sendiri dengan menggunakan cara dan teori yang benar. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada siklus III mencapai rata-rata kelas yaitu 86,43, dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 85, akhirnya penelitian tindakan kelas telah dinyatakan mencapai *ketuntasan*.

PEMBAHASAN

Siklus I. Pada siklus I, guru melakukan perencanaan tindakan dengan baik serta menyusun rencana perbaikan beserta penilaiannya. Siswa mulai tertarik ketika peneliti menyiapkan alat-alat peraga sebagai penunjang penelitian. Setelah menerima LKS dan penjelasan dari peneliti tentang langkah-langkah

pengerjaan lembar kerja rasa keingintahuan siswa pun terjawab. Pada awalnya siswa merasa bingung ketika melakukan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*, bahkan ada siswa yang bermain-main dengan alat-alat peraga yang ada, tetapi dengan bimbingan dari guru akhirnya kegiatan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* berjalan dengan lancar.

Hasil evaluasi siswa Siklus I hanya 71,09, perolehan hasil belajar siswa masih tergolong rendah, tetapi hal tersebut menjadi tantangan bagi peneliti untuk meningkatkan hasil evaluasi siswa dengan merencanakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II. Pada siklus II, guru merencanakan tindakan perbaikan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I. Siswa sudah terbiasa dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Begitu menerima lembar kerja siswa mulai mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan aktif dalam proses Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 81,09 meningkat menjadi 85,43 pada siklus III.

Hasil pengamatan pada siklus I siswa belum timbul minat belajar karena siswa belum dilibatkan dalam penggunaan alat peraga yang disiapkan peneliti. Hasil pengamatan pada siklus II siswa sudah timbul minat belajar karena siswa dilibatkan dalam penggunaan alat peraga yang tepat dan memahami Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* yang disajikan peneliti benar-benar telah dikuasai siswa secara optimal.

Dari pengalaman belajar selama ini, penggunaan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap menguasai materi pelajaran. Terbukti dari hasil perbaikan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dicapai secara optimal. Berkaitan dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam pembelajaran mempermudah siswa dalam memahami materi, karena siswa belajar dari pengalaman secara langsung. Hal tersebut terbukti dengan hasil evaluasi belajar siswa yang terus meningkat hingga melebihi Standar

Ketuntasan Minimal. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dikatakan berhasil, hal ini didapatkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa dan ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I rata-rata prestasi belajar 71,09 ketuntasan secara klasikal (73,91 %), siklus II rata-rata prestasi belajar 81,09 ketuntasan secara klasikal (82,61%), siklus III rata-rata prestasi belajar 85,43 ketuntasan secara klasikal (86,96 %), sehingga pada siklus III ketuntasan secara klasikal *tercapai*.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses belajar aktif setiap siklus mengalami peningkatan. Dengan berjalannya perkembangan teknologi para guru dituntut untuk mengembangkan diri dengan penemuan-penemuan model pembelajaran dan cara mengajar dalam menghadapi siswa di kelas, karena dengan beragamnya siswa lengkap dengan latar belakang orang tua yang telah memiliki pendidikan yang tinggi sudah saatnya para guru menggali ilmu baik, lewat internet maupun media yang lainnya untuk mengimbangi kemajuan teknologi dan kemampuan anak-anak agar prestasi tetap terjaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses pembelajaran matematika melalui Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* sebagai upaya peningkatan kemampuan penalaran matematika dalam melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah pada dasarnya akan meningkatkan keruntutan alur berfikir siswa dalam menyelesaikan soal. Hal ini kemudian berdampak pada peningkatan prestasi hasil belajar matematika mereka. Peningkatan kemampuan bernalar matematika siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: Penggunaan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization Team Assisted* berdampak positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa kelas VI, di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 1, hal ini didapatkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa dan ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I rata-rata prestasi belajar 71,09 ketuntasan secara klasikal (73,91 %), siklus II rata-rata

prestasi belajar 81,09 ketuntasan secara klasikal (82,61%), siklus III rata-rata prestasi belajar 85,43 ketuntasan secara klasikal (86,96 %). sehingga pada siklus III ketuntasan secara klasikal *tercapai*

Saran

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor hendaknya selalu memantau situasi pembelajaran di kelas agar dapat mengetahui masalah-masalah yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah bersama dengan guru berusaha mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.
2. Kepada guru Kelas VI, hendaknya dapat menumbuhkan daya kreativitas siswa, sehingga guru dapat mengetahui seberapa
3. Kepada Siswa hendaknya siswa berusaha menumbuhkan kemampuannya dalam berfikir positif, kerja sama, tanggung jawab dan keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Kepada peneliti selanjutnya, apabila dalam penelitian ini masih banyak kekurangan diharapkan peneliti selanjutnya mampu memperbaiki dengan menggunakan metode yang berlainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hudoyo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAUPPAI, Universitas Terbuka.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.